

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai dampak *corporate governance* dalam memoderasi pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity terhadap agresivitas pajak*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002, nilai t-hitung sebesar 1,178, dan tingkat signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$. Dengan demikian, tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,085, nilai t-hitung sebesar -4,637, dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka tingkat agresivitas pajak perusahaan cenderung meningkat.
3. *Capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,071, nilai t-hitung sebesar -1,967, dan tingkat signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya investasi perusahaan pada aset tetap tidak menjadi faktor yang menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

4. *Corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,414, nilai t-hitung sebesar 5,038, dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pajak perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai ETR dan menurunnya tingkat agresivitas pajak.
5. *Corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,008 dengan tingkat signifikansi $0,632 > 0,05$. Dengan demikian, keberadaan dewan komisaris independen tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.
6. *Corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,752 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dewan komisaris independen berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* dan agresivitas pajak.
7. *Corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien interaksi sebesar 0,043 dengan tingkat signifikansi $0,821 > 0,05$. Oleh karena itu, tinggi rendahnya proporsi

dewan komisaris independen tidak memengaruhi hubungan antara *capital intensity* dan agresivitas pajak perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI, diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerapan corporate governance, terutama peran dewan komisaris independen dalam mengawasi kebijakan keuangan dan perpajakan perusahaan agar praktik agresivitas pajak dapat diminimalkan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dengan memperhatikan tingkat *leverage* dan efektivitas penerapan *corporate governance* sebagai indikator tata kelola perusahaan yang baik.
3. Bagi pemerintah dan regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi karena cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan agresivitas pajak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional, *sales growth*, *inventory intensity*, atau *corporate social responsibility* (CSR), sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga

disarankan menggunakan proksi *corporate governance* yang lebih beragam, seperti komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, atau *indeks good corporate governance* sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas tata kelola perusahaan dalam mengendalikan agresivitas pajak. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

